



Dewan Dorong Pemkot Jogja Gencarkan Edukasi Leptospirosis

JOGJA - Tingginya kasus kematian akibat leptospirosis menjadi sorotan bagi legislatif di Kota Jogja. Komisi D DPRD Kota Jogja yang menjadi mitra dinas kesehatan (dinkes) pun mendorong agar sosialisasi dan edukasi terhadap penyakit yang disebarkan lewat tikus itu bisa lebih gencar dilakukan. Ketua Komisi D DPRD Kota Jogja Darini mengatakan, gencarnya sosialisasi tentang leptospirosis penting dilakukan karena ada sebagian masyarakat yang belum memahami tentang gejala awal penyakit tersebut. Sehingga meski sudah terjangkau, terkadang ba-

nyak penderita yang cenderung mengabaikan. Lalu berujung kematian karena terlambat dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes).
 "Politisi PDI Perjuangan itu berharap, Dinkes Kota Jogja bisa mengoptimalkan peran kader kesehatan yang saat ini tersebar di seluruh Kelurahan untuk mengedukasi masyarakat. Sehingga keterlambatan penanganan yang menjadi penyebab kematian akibat leptospirosis pun tidak terus terulang.
 "Sosialisasi perlu lebih masif, terutama pada wilayah kumuh atau

Sosialisasi perlu lebih masif, terutama pada wilayah kumuh atau yang banyak populasi tikus."

DARINI
Ketua Komisi D DPRD Kota Jogja

yang banyak populasi tikus," ujar Darini saat dikonfirmasi lewat sambungan telepon kemarin (11/7). Darini menilai, tuas kejadian luar biasa (KLB) juga belum saatnya ditarik meski sudah ada enam

kematian akibat leptospirosis. Lantaran legislatif masih optimistis, wabah penyakit bisa tertangani. Dengan catatan, Pemkot lebih serius. Pun menurutnya, kepala daerah di Kota Jogja juga sudah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 100.3.4 / 2407 Tahun 2025 tentang Kewaspadaan Kejadian Leptospirosis dan Hantavirus. Kebijakan tersebut sudah bisa menjadi pesan bagi semua organisasi perangkat daerah (OPD) untuk bersama-sama menangani wabah penyakit zoonosis tersebut.
 "Harus ada media-media lain untuk membantu penanganan

leptospirosis ini," pesan Darini. Sementara itu, Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit, Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Dinkes Kota Jogja Lana Unwanah mengklaim, pihaknya sudah cukup rutin melakukan sosialisasi terkait dengan leptospirosis. Sasarannya adalah kelompok berisiko. Seperti petani, pekerja perkebunan, petugas kebersihan, dan masyarakat yang beraktivitas pada genangan air.
 Lana menyebut, koordinasi lintas OPD juga sudah dilakukan. Misalnya dengan dinas perdagangan,

untuk mewujudkan pasar tradisional yang bersih dan sehat. Serta dinas lingkungan hidup untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah agar tidak menjadi tempat bersarang tikus.
 Kemudian untuk upaya lain, Dinkes Kota Jogja juga melakukan desinfeksi pada tempat tinggal penderita leptospirosis. Serta memasang perangkap tikus di sekitar tempat tinggal penderita yang meninggal dunia.
 "Tikus yang tertangkap kami bawa ke laboratorium untuk memastikan kandungan bakterinya," jelas Lana. **(inu/eno/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005